



# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

### PKM Psikoedukasi Perilaku Seksual Berisiko Bagi Anak Jalanan Usia Remaja di Kota Pare-Pare

Asniar Khumas<sup>1</sup>, Andi Halima<sup>2</sup>, Wilda Ansar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

**Abstrak** – Pernikahan dini akibat perilaku seksual anak jalanan sering terjadi. Tidak adanya Pendidikan seks yang diterima membuat anak jalanan tidak peduli dengan risiko seks bebas dan mengulang perilaku seks tersebut. Psikoedukasi perilaku seksual berisiko pada anak jalanan merupakan program yang sangat dibutuhkan untuk penanganan perlindungan keselamatan anak jalanan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini memberikan edukasi pada anak jalanan terkait perilaku seksual berisiko. Kegiatan dilakukan dengan cara memberikan pemahaman anak-anak jalanan melalui gambar, video dan simulasi. Pelaksanaan PKM ini diberikan kepada anak jalanan di Kota Pare-Pare. Melalui kegiatan ini peserta mendapatkan pemahaman dan pengetahuan terkait perilaku seksual berisiko. Psikoedukasi perilaku seksual berisiko diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman anak jalanan di kota Parepare agar tidak mudah terjebak dalam perilaku seksual yang berujung seks bebas dan risiko terkena penyakit infeksi kelamin, HIV/AIDS. Selain itu pendidikan seks yang diberikan dapat menjadi kontrol dari lingkungan yang melibatkan komunitas anak jalanan di kota Parepare.

**Kata kunci:** Perilaku Seksual Berisiko, Anak Jalanan

**Abstract** – Early marriages due to the sexual behavior of street children often occur. The lack of sexual education received means that street children do not care about the risks of casual sex and repeat this sexual behavior. Psychoeducation on risky sexual behavior in street children is a program that is really needed to handle the safety protection of street children. The implementation of this PKM activity provides education to street children regarding risky sexual behavior. Activities are carried out by providing understanding to street children through pictures, videos and simulations. The implementation of this PKM is given to street children in Pare-Pare City. Through this activity participants gain understanding and knowledge regarding risky sexual behavior. Psychoeducation on risky sexual behavior is expected to increase the knowledge and understanding of street children in the city of Parepare so that they are not easily trapped in sexual behavior that leads to free sex and the risk of contracting venereal infections, HIV/AIDS. Apart from that, the sex education provided can control the environment involving the street child community in the city of Parepare.

**Keywords:** Risky Sexual Behavior, Street Children.

## I. PENDAHULUAN

Anak jalanan di kota Parepare berisiko melakukan perilaku seksual secara bebas. Ada beberapa fenomena perilaku seks anak jalanan yang dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan anak jalanan usia remaja. Pertama, anak jalanan mengalami kekerasan seksual, ditemukan bahwa anak-anak seringkali diminta oleh orang dewasa yang bencong untuk memegang alat kelaminnya. Salah satu anak jalanan lainnya juga mengaku pernah di Sodomi oleh orang dewasa. Kekerasan seksual yang dialami juga berupa anak dipaksa menonton film porno kemudian disodomi, anak diminta untuk melakukan perilaku seksual untuk memuaskan pelaku, seperti memegang kemaluan dan daerah sensitif pelaku. Kedua, anak jalanan menyampaikan bahwa mereka sering melakukan onani yakni memainkan alat kelamin sendiri untuk mendapatkan kepuasan seksual setelah menonton video porno di warnet. Ketiga, anak jalanan mudah melakukan perilaku seksual ketika saling menyukai tanpa memikirkan risikonya. Pernikahan dini akibat perilaku seksual anak jalanan sering terjadi.

Fasilitas dan sarana seperti film porno yang ditonton melalui HP, internet, atau kaset DVD dan ketersediaan tempat seperti toilet umum dan ruko membuat mereka memiliki kesempatan untuk melakukan hubungan seks bebas. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman anak dan tidak adanya Pendidikan seks yang diterima membuat mereka tidak peduli dengan risiko seks bebas dan mengulang perilaku seks tersebut. Pendidikan seks pada anak jalanan merupakan program yang sangat dibutuhkan untuk penanganan perlindungan keselamatan anak jalanan.

Perilaku seksual berisiko didefinisikan sebagai perilaku seksual yang mengancam kesehatan karena terpaparnya berbagai penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual seperti hepatitis C, hepatitis B, Human Immunodeficiency (HIV) dan berbagai infeksi menular seksual lainnya (CDC, 2015). Tidak adanya Pendidikan seks yang diterima membuat anak jalanan tidak peduli dengan risiko seks bebas dan mengulang perilaku seks tersebut. Anak jalanan melakukan seks aktif disebabkan beberapa hal yakni karena nafsu yang timbul ketika sedang bersama pasangan, pengalaman pernah melihat orang melakukan hubungan seks, perasaan suka sama suka, dan ikut-ikutan teman. Edukasi tentang perilaku seksual berisiko dapat dilakukan kepada anak jalanan usia remaja. Pendidikan seks dalam bentuk psikoedukasi perilaku seksual berisiko diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman anak jalanan di kota Parepare agar tidak mudah terjebak dalam perilaku seksual yang berujung seks bebas dan risiko terkena penyakit infeksi kelamin, HIV/AIDS.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pengabdian dilakukan di rumah baca cinta damai (RBCD) yang terletak di kota Parepare. Metode yang digunakan berupa psikoedukasi dalam bentuk gambar dan video edukasi mengenai perilaku seksual berisiko. Karena pesertanya adalah anak jalanan dengan rentan usia 6-12 Tahun sehingga metode edukasi disertai dengan bernyanyi dan bergerak dengan tujuan membentuk memori anak-anak terkait bagian-bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan psikoedukasi perilaku seksual berisiko dilaksanakan di Kota Parepare dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan/prevensi pada anak jalanan agar terhindar dari seks bebas

## PELAKSANAAN PROGRAM

Kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 20 orang anak jalanan sebagai peserta psikoedukasi. Pelatihan ini dilaksanakan oleh Dosen pengabdian dari Fakultas psikologi yang terkoordinir oleh LP2M UNM

Adapun materi kegiatan meliputi:

1. Konsep anggota tubuh
2. Cara menjaga kebersihan organ vital
3. Identitas jenis kelamin
4. Pengetahuan pra pubertas
5. Hubungan antar manusia
6. Pemahaman peran sesuai jenis kelamin
7. Nilai sosial dan norma perilaku seksual
8. Perilaku seksual beresiko
9. Dampak perilaku seksual beresiko



Gambar 1. peserta kegiatan psikoedukasi perilaku seksual beresiko

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari pada tanggal 15-16 juli 2023 di rumah belajar cinta damai kota pare-pare. Program ini bertujuan sebagai upaya prevensi perilaku seksual beresiko pada anak jalanan agar tidak mudah terjebak dalam perilaku seksual yang berujung seks bebas dan risiko terkena penyakit infeksi kelamin, HIV/AIDS. Selain itu pendidikan seks yang diberikan dapat menjadi kontrol dari lingkungan yang melibatkan komunitas anak jalanan di kota Parepare.



Gambar 2. Proses pemberian materi

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta psikoedukasi didapatkan hasil sebagai berikut

1. Peserta sudah mampu membedakan sentuhan boleh dan tidak boleh
2. Peserta sudah mampu membedakan bagian-bagian mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.
3. Peserta sudah memahami pengetahuan prapubertas
4. peserta sudah memahami peran sesuai dengan jenis kelamin masing-masing.
5. Peserta sudah tahu respon yang tepat/seharusnya ketika berada dalam kondisi yang berbahaya terkait pelecehan seksual.
6. Peserta sudah tahu jenis perilaku seksual beresiko serta dampak yang akan terjadi ketika anak terlibat dalam perilaku seksual beresiko





Gambar 3. Proses pemberian materi terkait anggota tubuh

psiekoedukasi dalam hal ini komunitas anak jalanan Kota Pare-pare.

#### DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2015). Sexual Risk Behaviors: HIV, STD, & Teen Pregnancy Prevention. Diperoleh dari <http://www.cdc.gov/HealthyYouth/sexualbehaviors/>

Ungsianik, T & Yulianti. (2017). Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 20 No.3, November 2017, hal 185-194 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203 DOI: 10.7454/jki.v20i3.623

#### IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan psiekoedukasi ini diberikan melalui beberapa materi meliputi: konsep anggota tubuh, cara menjaga kebersihan, identitas jenis kelamin, perasaan terhadap lawan jenis, pemahaman peran, serta contoh perilaku seksual berisiko dan dampak yang ditimbulkan.
2. Pelaksanaan kegiatan psiekoedukasi perilaku seksual berisiko difokuskan pada pemahaman anak mengenai perilaku seksual berisiko. Kegiatan ini berlangsung selama dua sesi. Dimana sesi pertama khusus membahas mengenai pendidikan seksual terkait bagian-bagian tubuh, sentuhan boleh dan tidak boleh. Kemudian pada sesi kedua/hari kedua peserta diberikan pengetahuan lanjutan mengenai peran sebagai perempuan dan laki-laki(perbedaanya) contoh perilaku seksual berisiko serta dampak yang muncul dimasa depan.
3. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
4. Peserta kegiatan sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku seksual berisiko dan dampak yang ditimbulkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM. Dan ucapan terimakasih khususnya kepada Direktur Rumah belajar cinta Damai kota Pare-pare serta para peserta